

# Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik (Guru SD) Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

HADIYATI<sup>1</sup>, FATKHURAHMAN<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Tetap Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : hadiyati@unilak.ac.id

**Abstract:** Teachers as educators whose function is to provide knowledge to the learners. Teachers have a career ladder career path that is the basis for menggajian and also the provision of benefits in the form of functional allowance teacher certification. This certification requires teachers to be more professional in menransfer knowledge in the classroom. Scientific journal is one of the tasks of teachers to rank IV A to IV b. This journal is a follow up of the results of a classroom action research that will be demolished to the level of local journals, journals of national and even international journals. But for teachers, rising to scientific journals alone be a good achievement. The problems faced by teachers in order to write an article that will be published to the scientific journal is the central issue. Teachers still do not have the knowledge and understanding in the realm of the task. The solution offered in this problem is the team will provide training in the form of writing articles that will be presented to a scientific journal. For the team, this time has had experience in managing several scientific journals, manuscripts from the collection process and until published manuscript. Training is given to teachers, teacher training is targeted to be able to write articles and can then be published to a scientific journal. This is very useful for teachers and is also useful for the team devotion in order to devote themselves to the public. Training is done in several stages, the first stage is the preparation phase, which prepares the trainee in this case is the cooperation partner. Then the second stage is the stage of provision of knowledge as an introduction and understanding of the administration in the form of examples and practices to the participants. Based on the results of community service performed may be explained the changes of knowledge, understanding and capabilities of participants in training there.

**Keywords:** *Scientific Journal Writing, Training For Labour Education (Teacher)*

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan

tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya.

Permasalahan kenaikan pangkat guru. Peraturan yang ada tentang kenaikan pangkat dan jabatan guru akan menimbulkan masalah baru. Pangkat guru bisa tertahan pada golongan ruang tertentu akibat tidak terpenuhinya persyaratan untuk naik pangkat setingkat di atasnya. Ini akan berdampak pada menurunnya kinerja para guru. Berbeda dengan beberapa tahun sebelum nya. Guru bisa naik pangkat minimal 2 tahun sekali setelah memenuhi angka kredit jabatan guru yang dipersyaratkan. Guru yang memiliki dedikasi dan kreativitas yang tinggi akan mampu mencapai jenjang kepangkatan maksimal. Bahkan bukan mustahil guru akan meraih jenjang

keangkatan IV/b atau IV/c menjelang masa pensiun.

Permen PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang mengatur Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menjadi batu sandungan bagi guru. Selain dari unsur utama dari kegiatan mengajar, guru juga harus memenuhi unsur pengembangan profesimelalui publikasi kegiatan ilmiah atau karya inovatif. Seperti diketahui, penerapan peraturan kenaikan pangkat guru tersebut di atas mulai berlaku periode Oktober 2013. Guru yang akan naik pangkat harus mengumpulkan angka kredit dari publikasi ilmiah atau karya inovatif sebagai berikut: Untuk naik pangkat dari III/b ke III/c 4 poin, III/c ke III/d 6 poin, III/d ke IV/a sebanyak 8 poin. Sementara itu, guru yang naik pangkat dari IV/a ke IV/b harus mengumpulkan angka kredit 10 poin.

Menulis karya ilmiah merupakan masalah yang umum dihadapi guru. Di samping keterbatasan kemampuan juga disebabkan oleh keterbatasan waktu. Guru sertifikasi wajib mengajar selama 24 jam perminggu. Sementara membuat karya tulis hasil penelitian, semisal penelitian tindakan kelas (PTK) butuh waktu yang cukup. Konsekuensi persyaratan kenaikan pangkat guru seperti di atas memungkinkan pangkat guru mentok pada golongan tertentu karena tidak sanggup memenuhi angka kredit poin publikasi karya ilmiah. Lebih jauh akan membuat kinerja guru akan menurun karena merasa tidak mungkin lagi untuk berkarir.

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari pengabdian ini adalah:

- a) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam menulis artikel yang dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah.
- b) Kurangnya wawasan guru dan jaringan jurnal ilmiah yang ber ISSN

- c) Belum adanya pelatihan mengenai penulisan jurnal ilmiah bagi tenaga pendidik (guru) sebelumnya di daerah tersebut.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik (Wardani : 2007 :1.6). Menurut Dalman (2009 : 76) Karya ilmiah adalah tulisan yang memiliki bobot akademis tertentu, ditinjau dari aspek organisasi tulisan, substansi masalah, akurasi data, dan penyajiannya.

Istilah karya ilmiah mengacu kepada karya tulis yang menyusun dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Di lihat dari panjang pendeknya atau kedalaman uraian, karya tulis ilmiah dibedakan atas makalah (paper) dan laporan penelitian. Dalam penulisan, baik makalah maupun laporan penelitian, didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Penyusunan dan penyajian karya semacam itu didahului oleh studi pustaka dan studi lapangan ( Azwardi, 2008 : 111).

Finoza dalam Alamsyah (2008 : 98) mengklasifikasikan karangan menurut bobot isinya atas 3 jenis, yaitu (1) karangan ilmiah, (2) karangan semi ilmiah atau ilmiah populer, dan (3) karangan non ilmiah. Yang tergolong ke dalam karangan ilmiah antara lain makalah, laporan, skripsi, tesis, disertasi. Yang tergolong karangan semi ilmiah antara lain adalah artikel, editorial, opini, feature, reportase dan yang tergolong dalam karangan non ilmiah antara lain anekdot, opini, dongeng, hikayat, cerpen, novel, roman, dan naskah drama.

Sebuah karya ilmiah dapat dikenal dari ciri-ciri berikut : 1) Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan suatu masalah. 2) Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori – teori yang telah

diakui kebenarannya; 3) Sebuah karya ilmiah mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan; 4) Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotative; 5) Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Karya ilmiah berfungsi sebagai rujukan atau reference dalam menyiapkan karya tulis ataupun dalam menyiapkan satu pertemuan yang berbaur ilmiah (Wardani :2007 :1.9). selain kedua fungsi tersebut ada beberapa fungsi yang dapat diperankan oleh sebuah karya ilmiah, antara lain : 1) Sebagai rujukan atau referensi dalam mempersiapkan karya tulis atau kegiatan ilmiah, seperti seminar, melakukan penelitian, diskusi; 2) Fungsi edukatif, yaitu sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan wawasan seseorang dalam berbagai bidang ilmu; 3) Karya ilmiah juga berfungsi menyebarkan perkembangan bidang ilmu kepada masyarakat luas atau kelompok tertentu yang terkait. Dalam hal ini karya ilmiah mempunyai fungsi yang sangat sentral karena tanpa adanya karya ilmiah, ilmu baru yang sedang berkembang hanya akan dimiliki oleh segelintir orang. Dengan demikian, karya ilmiah dapat dikatakan mempunyai fungsi diseminatif. Manfaat karya ilmiah dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat untuk penulis sendiri, sesuai dengan fungsinya, masyarakat luas karya ilmiah dapat dimanfaatkan sebagai rujukan (reference), sumber untuk perluasan wawasan, serta mengikuti ilmu dan teknologi. Khusus bagi penulis, penulisan karya ilmiah mempunyai manfaat yang sangat besar.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ilmiah merupakan langkah yang hierarkis (berjenjang atau berurutan) dan logis (Anggoro : 2007 :1.1). Dalam penelitian ilmiah, langkah-langkah tersebut secara tipikal dapat dirinci sebagai berikut : 1) Mengenali dan menentukan masalah yang akan diteliti; 2) Mengkaji teori yang sudah ada yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti; 3) Mengajukan hipotesis atau

pertanyaan penelitian; 4) Membuat desain penelitian untuk menguji hipotesis tersebut; 5) Mengumpulkan data dengan menggunakan prosedur yang mengacu pada desain penelitian; 6) Menganalisis data; 7) Menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ilmiah, suatu penarikan kesimpulan yang tidak menggunakan pendekatan atau metode ilmiah di atas tidak dapat dikatakan sah. Hal ini perlu disadari oleh peneliti pemula karena dalam praktik ada beberapa prosedur dasar dalam penarikan kesimpulan yang tampaknya sah justru sebaliknya, karena pendekatan yang digunakan bukan pendekatan ilmiah.

## METODE

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka lokasi pengabdian kepada masyarakat yakni di SD N 023 Pandau Jaya Siak Hulu. Pengabdian ini ditujukan kepada tenaga pendidik, dalam hal ini adalah guru dalam menghadapi kelengkapan jabatan pendidik. Guru yang berasal dari tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Menulis artikel untuk diterbitkan ke jurnal menjadi masalah tersendiri bagi para guru dalam rangka memenuhi kebutuhan kepangkatan mereka.

Metode Pelaksanaan Kegiatan. Tahap Persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Survey lokasi, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Penyusunan bahan/materi pengabdian, yang meliputi: konsep dasar jurnal ilmiah, akses jurnal ilmiah dan persoalan yang dihadapi dan solusi yang diberikan.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: Penjelasan tentang jurnal ilmiah ber ISSN dan aksesnya. Sesi pelatihan fokus pada penulisan jurnal ilmiah yang dapat dimasukkan ke dalam jurnal ber ISSN

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu: Metode ceramah: hal ini

dipilih untuk memberikan penjelasan tentang konsep karya ilmiah dan masalah yang dihadapi serta strategi menghadapinya. Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi warga masyarakat dan memberikan solusi dan alternative solusi dari masalah yang dihadapi. Praktek: metode ini digunakan untuk memberikan ketrampilan dalam menyusun jurnal ilmiah yang dapat dimasukkan ke dalam jurnal ber ISSN.

Indikator Keberhasilan. Kehadiran, Dari 21 tenaga pendidik yang diundang sebanyak 11 tenaga pendidik yang hadir atau lebih dari 51% yang hadir pada kegiatan ini. Hal ini menandakan antusiasnya tenaga pendidik dalam menghadiri kegiatan pengabdian ini demi mendapatkan pencerahan mengenai penulisan karya ilmiah.

Pemahaman Peserta. Sebelum dilakukan kegiatan ini disebarakan kuesioner yang menjelaskan mengenai kondisi karya tulis mereka mulai dari konsep pengetahuannya, pemahamannya dan konsep praktek menghadapi masalah di lapangan. Setelah dilakukan pelatihan, peserta memahami dan mengerti dan tahu bagaimana cara mengatasi masalah dengan kondisi yang ada saat ini melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif dan membangun. Hal ini menandakan keberhasilan dari pengabdian ini dilakukan.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2016 lalu di SDN 023 Siak Hulu Kabupaten Kampar tentang Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Tenaga Pendidik, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (pretes) dan sesudah (pos tes).

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang materi pelatihan yang diberikan. Indikator tingkat keberhasilan kehadiran peserta setelah disebarakan undangan dari 40 orang, yang hadir mencapai

35 orang dan hal ini mencapai 88,7%. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir 50% saja.

Pada saat ceramat diberikan, adanya proses Tanya jawab yang lebih mengarah kepada bagaimana mereka bisa membuat artikel ilmiah, jawaban yang diberikan lebih kepada praktek dan belajar secara berkesinambungan. Kemudian pada saat praktek masih banyak ditemukan berbagai persoalan seperti literature dan memilih penerbit. Maka disampaikan kepada peserta untuk mencari sumber dari internet dan juga terus mengupdate informasi mereka.



Tingkat Pengetahuan peserta terhadap konsep karya ilmiah

Pengetahuan menulis jurnal bagi guru merupakan bentuk informasi dan wawasan dari guru dalam rangka menulis jurnal ilmiah. Apa itu jurnal ilmiah dalam bentuk dan tata cara menulisnya diberikan pada saat pelatihan. Bentuk-bentuk jurnal ilmiah dan pembedaan antara karya yang berbentuk fiksi dan karya non fiksi juga diberikan pembedaannya secara jelas. Pengetahuan ini diberikan dalam rangkamenambah wawasan dari guru berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah. Diakui bahwa guru selama ini hanya terfokus pada pengajaran sehingga masalah penulisan karya ilmiah ini menjadi tugas sampingan saja.

Berikut ini perubahan yang terjadi pada pengetahuan guru pasca diberikannya pelatihan pengetahuan mengenai jurnal ilmiah sebagai berikut:

Tabel 1. : Perubahan pengetahuan penulisan jurnal ilmiah pada guru sesudah diberikannya pelatihan

No	Pilihan Jawaban	Pengetahuan		Selisih
		Sebelum	Sesudah	
1	Ya	1	8	7
2	Ragu-ragu	1	15	14
3	Kurang	24	3	-21

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 26 orang guru yang hadir dan mengisi kuesioner dalam bentuk pre test dan pos test dalam rangka diberikannya pengetahuan mengenai penulisan jurnal ilmiah, maka dapat dilihat dampak perubahan dari pelatihan yang diberikan dimana yang mengatakan “ya” sebelumnya sebanyak 1 dan sesudah pelatihan sebanyak 8 orang yang mengetahui dalam arti mereka mengetahui apa itu jurnal ilmiah. Kemudian juga bagi yang ragu-ragu semula sebanyak 1 orang namun mengalami peningkatan jumlah setelah pelatihan menjadi 15 orang.

Ini bermakna bahwa sebagian dari peserta mereka lebih mengalami perubahan kearah ragu-ragu dibandingkan dengan kurang mengetahui, diketahui mereka yang mengatakan kurang sebelumnya sebanyak 24 orang menurun menjadi 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah diberikannya pelatihan kepada peserta dalam hal ini adalah guru dalam rangka menulis jurnal ilmiah terbukti bahwa mengalami peningkatan pengetahuan walaupun masih belum optimal, hal ini karena keterbatasan waktu dan praktek yang diberikan kepada peserta.



### Tingkat Pengetahuan Penggunaan Naskah

Pemahaman memberikan pengertian sebagai bentuk kebermaknaan dari adanya kegiatan pelatihan penulisan jurnal ilmiah yang diberikan kepada guru. Pada dasarnya makna diberikannya pelatihan penulisan jurnal ilmiah ini adalah untuk memberikan ketrampilan dalam bentuk kemampuan guru dalam menulis jurnal ilmiah, karena jurnal ilmiah ini merupakan bagian dari sebuah persyaratan untuk menduduki pangkat yang lebih tinggi dari jabatan fungsional guru.

Berikut ini dipaparkan data perubahan pemahaman penulisan jurnal ilmiah pada guru sesudah diberikannya pelatihan sebagai berikut:

Tabel 2 : Perubahan pemahaman penulisan jurnal ilmiah pada guru sesudah diberikannya pelatihan

No	Pilihan Jawaban	Pemahaman		Selisih
		Sebelum	Sesudah	
1	Ya	1	18	17
2	Ragu-ragu	8	5	-3
3	Kurang	17	3	-14

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari data tersebut di atas, maka dapat dijelaskan dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada guru, terjadi tingkat perubahan pemahaman guru yakni dari rata-rata kurang memahami sebelum diberikannya pelatihan menjadi ya memahami setelah diberikannya pelatihan penulisan jurnal ilmiah. Dari data yang dihasilkan melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa semula guru kurang memahami sebanyak 17 orang setelah diberikan pelatihan guru berpindah menjadi memahami dan bahkan untuk yang merasa ragu-ragu terhadap makna dari pelatihan yang diberikan menjadi lebih faham akan makna diberikannya pelatihan ini.

Guru sudah sangat menyadari akan arti pentingnya pelatihan ini diberikan kepada mereka dan mereka memang membutuhkan pemahaman lebih dalam arti tidak hanya untuk memenuhi persyaratan menduduki jabatan yang lebih tinggi. Namun lebih daripada itu seperti untuk



membuktikan bahwa guru professional adalah guru yang dapat belajar dengan dirinya sendiri, melalui penelitian maka mereka dapat memecahkan masalah yang ditemukannya sendiri di lapangan dan mencari solusi dan solusinya tidak hanya dipaparkan hasilnya di depan para guru, melainkan disebar luaskan melalui jurnal ilmiah, sehingga seluruh guru yang ada di lingkungan pembelajaran dan bahkan secara online dapat menerima manfaat dari solusi dari masalah yang sama yang dihasilkannya.

### Tingkat Kemampuan Menulis Naskah Ilmiah

Ketrampilan menulis jurnal merupakan sasaran akhir dari pelatihan yang diberikan, sudah disadari bahwa dengan waktu yang sangat terbatas, sepertinya tidak mungkin membuat guru langsung berubah menjadi trampil, namun paling tidak adanya perubahan bagi guru dalam mencoba untuk menulis dan menghasilkan naskah yang layak untuk diterbitkan. Perubahan yang dihasilkan dari hasil survey yang dilakukan kepada peserta pelatihan sebagai berikut:

Tabel 3 : Perubahan ketrampilan menulis jurnal ilmiah pada guru sesudah diberikannya pelatihan

No	Pilihan Jawaban	Ketrampilan		Selisih
		Sebelum	Sesudah	
1	Ya	1	5	4
2	Ragu-ragu	1	11	10
3	Kurang	24	10	-14

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari data tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari semua hanya ada 1 guru yang trampil menulis, kemudian 1 orang yang ragu serta 24 orang yang kurang trampil menulis, maka setelah diberikannya pelatihan penulisan jurnal ilmiah ini, maka dapat dilihat semula 24 yang kurang trampil berubah menjadi hanya 10 orang yang kurang trampil, 11 orangnya masih ragu dan 5 orang menjadi trampil dalam menulis jurnal ilmiah.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan yang diberikan memang

masih belum sempurna dalam menghasilkan guru yang trampil, namun paling tidak sudah adanya perubahan ketrampilan bagi guru dalam menghasilkan karya ilmiah.



### PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan naskah ilmiah ke dalam bentuk format jurnal yang diberikan kepada guru memang dinilai sudah berhasil dan sudah mengalami perubahan bagi peserta. Peserta merasakan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan. Namun dari tiga perubahan tersebut, diketahui bahwa perubahan yang paling tinggi adalah pada perubahan pemahaman, sedangkan perubahan pengetahuan lebih rendah dan yang paling rendah dari ketiganya adalah perubahan ketrampilan.

Perubahan setelah diberikannya pelatihan dilihat dari sisi waktu pelatihan dan juga tindak lanjut dari pelatihan yang ada. Memang dirasakan perlu adanya pelatihan lanjutan untuk menilai keberhasilan dari peserta dalam menindaklanjuti kegiatan pelatihan ini.

Faktor keberhasilan dalam pelatihan memberikan gambaran bahwa perubahan yang diperoleh guru dalam menulis naskah ilmiah menjadi sebuah bukti nyata bahwa guru ingin berubah dan karena ada tuntutan peraturan pemerintah yang mendorong guru untuk terus berubah dalam bentuk sertifikasi guru professional dan juga dengan persyaratan kenaikan pangkat sehingga guru menjadi lebih termotivasi untuk berhasil dalam pelatihan ini. Luaran pengetahuan dicapai dengan

meningkatkan pengetahuan dalam menyusun artikel ilmiah, sedangkan dari sisi pemahaman peserta sudah memahami sejak awal akan pentingnya jurnal ilmiah yang diterbitkan ber ISSN dan kemudian dari sisi ketrampilan kemampuan peserta masih perlu dilatih secara berkesinambungan, sehingga perlu adanya pelatihan yang berkesinambungan nantinya.

Kemudian dari draft artikel dalam hasil pengabdian ini lebih diarahkan untuk bagaimana memotivasi para guru dalam membuat artikel ilmiah secara benar dan dapat diterbitkan. Selain itu juga dari bahan ajar yang disampaikan bahwa penulisan artikel ilmiah dengan menggunakan metode praktek lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik menghasilkan produknya.



## SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada lokasi ini dengan mitra dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

- a. Adanya perubahan pengetahuan peserta dalam membuat artikel dengan tatacara yang disusun berdasarkan sistematika penerbit.
- b. Adanya perubahan pemahaman peserta akan pentingnya artikel yang diterbitkan untuk mengurus kepangkatan
- c. Adanya peningkatan kemampuan dari peserta dalam mengikuti pelatihan yang ada dalam menghasilkan produk artikel ilmiah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, Toha. M. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Azwardi, (2008) *Menulis ilmiah: Materi Kuliah Bahasa*.
- Alamsyah, Y., 2008. *Nugget*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Dalman, (2009). *Keterampilan Menulis*. Bandar lampung
- Wardani, I.G.A.K. (2007). *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta : universitas Terbuka
- Permen PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang mengatur Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya